

## Implementasi Program *Tahfidz Camp* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri Cikarang

Umamah Rizky Amalia\*, Sobar Al Ghazal, A. Mujahid Rasyid

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*umamahrezkyamaliaa@gmail.com, sobaralghazal01@gmail.com, mujahidrasyyid876@yahoo.com

**Abstract.** Tahfidz or memorizing the Qur'an is a very noble and commendable act. Everyone has different abilities and potentials for memorizing the Qur'an. This study aims to determine the planning, implementation, results, and supporting factors and inhibiting factors of the Tahfidz Camp program to improve the quality of student memorization at the Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Cikarang. The results showed that the program planning went through 4 stages, namely establishing the tahfidz program, determining the indicators of program success, the existence of a person in charge of the program, and the existence of program activities and schedules. The implementation of this program lasts for 30 days, where students are divided into halaqoh groups according to the students' reading test before the memorization activity begins. Students' activities during the program include opening activities, implementing activities, and activities after memorizing the Qur'an which includes deposits and murojaah. The results show that the Tahfidz Camp program is quite effective for students at the Tahfidz Daarul Qur'an Islamic Boarding School Cikarang to improve memorization quickly. The supporting factors of the Tahfidz Camp program include good tahsin mastery, peers, a conducive atmosphere, motivation, and unchanging manuscripts. Meanwhile, the inhibiting factors of the Tahfidz Camp program include feeling lazy, unfocused, feeling bored and bored due to activities, different abilities of students in memorizing, and unhealthy body conditions.

**Keywords:** *Tahfidz, Program Tahfidz Camp, Santri.*

**Abstrak.** Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Setiap orang memiliki kemampuan dan potensi menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan faktor pendukung serta faktor penghambat program Tahfidz Camp untuk meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk perencanaan program melalui 4 tahapan, yaitu menetapkan program tahfidz, menentukan indikator keberhasilan program, adanya penanggung jawab program, dan adanya kegiatan dan jadwal program. Pelaksanaan program ini berlangsung selama 30 hari, di mana santri dibagi ke dalam kelompok halaqoh sesuai dengan tes bacaan santri sebelum kegiatan menghafal dimulai. Kegiatan santri selama program, meliputi pembukaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan kegiatan setelah menghafal al-Qur'an yang mencakup setoran dan murojaah. Hasil menunjukkan bahwa program Tahfidz Camp ini cukup efektif bagi para santri di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang untuk meningkat hafalan dengan cepat. Faktor pendukung dari program Tahfidz Camp ini meliputi penguasaan tahsin yang baik, teman sebaya, suasana yang kondusif, motivasi, dan mushaf yang tidak berganti-ganti. Sedangkan, faktor penghambat dari program Tahfidz Camp meliputi rasa malas, tidak fokus, rasa jenuh dan bosan karena aktivitas, kemampuan santri berbeda-beda dalam menghafal, dan kondisi badan yang tidak sehat.

**Kata Kunci:** *Tahfidz, Tahfidz Camp Program, Santri.*

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan sumber dan tiangnya syari'at Islam, yang di dalamnya terdapat berbagai kaidah yang tidak akan berubah dengan perubahan zaman dan tempat. Al-Quran juga mengandung hukum-hukum global dan penjelasan mengenai akidah yang benar, di samping sebagai hujjah untuk tetap berdirinya agama Islam (Syafe'i, 2015: 50-53).

Tahfidz atau menghafalkan al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu tahfidz dan al-Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Pertama, tahfidz berasal dari bahasa Arab (hafidza-yahfadzu-hifdzan), yaitu memelihara, menjaga, dan menghafal (Marza, 2017). Orang yang menghafalkan al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang Abdullah di muka bumi. Itulah sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal al-Qur'an. Diperlukan metode-metode khusus ketika menghafalkannya dan disertai doa kepada Allah SWT (Wahid, 2014). Orang yang menghafal al-Qur'an memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga hafalan yang ia miliki. Bukan hanya menjaga hafalannya, namun orang yang menghafal al-Qur'an juga harus memiliki akhlak yang qurani, yaitu dengan mengamalkan apa yang sudah dijelaskan di dalam al-Qur'an. Maka dari itu, orang-orang yang menghafal al-Qur'an hanyalah orang-orang yang terpilih dan akan mendapatkan kemuliaan di sisi Allah SWT.

Hal dalam menghafal al-Qur'an banyak metode yang dikembangkan, namun setiap metode harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi. Metode juga bisa memberikan bantuan kepada para penghafal untuk mengurangi kesusahannya dalam menghafal al-Qur'an. Setiap kesukaran dan kesusahan yang akan dihadapi. Namun, tentunya usaha untuk menghafal al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Santri membutuhkan niat yang lurus dan ikhlas, konsentrasi penuh, serta keistiqomahan dalam menjalani prosesnya. Dan salah satu upaya untuk menjaga kelestarian al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Bagi sebagian orang, menghafal al-Qur'an menjadi kebutuhan dan motivasi bagi hidupnya. Namun setiap orang memiliki kemampuan dan potensi menghafal al-Qur'an yang berbeda-beda. Para penghafal al-Qur'an tentunya ingin cepat dalam menghafal al-Qur'an dan menginginkan hafalannya lancar dan tidak mudah lupa. Untuk itu dibutuhkan murajaah atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal agar melekat dalam ingatan.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman sehari-hari (Mutohar *et al.*, 2013). Salah satu sebab kebahagiaan keluarga muslim adalah jika anak-anak mereka termasuk penghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, patut disyukuri karena banyak lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfidz al-Qur'an di Indonesia, salah satunya Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Pondok pesantren tahfidz Daarul Qur'an yang didirikan oleh Ust. Yusuf Mansur sangat terkenal dengan wisuda tahfidz nasional yang diselenggarakan tiap tahun dengan mencetak puluhan bahkan ratusan generasi penghafal al-Qur'an. Pondok pesantren tahfidz Daarul Quran merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyiapkan para santri untuk mencintai al-Qur'an dan mengamalkannya, sehingga mendidik para santri untuk menghafal al-Qur'an melalui berbagai cara. Pondok tersebut memiliki harapan kualifikasi lulusan hafalan 30 Juz, sehingga membantu santri untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an melalui beberapa metode dan program. Salah satu program yang diterapkan oleh pondok dalam mencapai hal tersebut adalah program Tahfidz Camp.

Program unggulan yang diselenggarakan oleh Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an tersebut dipandang memiliki keunikan tersendiri bagi peneliti dan hal tersebut menarik untuk diteliti lebih mendalam lagi. Keunggulan dari program Tahfidz Camp ini mengenai cepatnya waktu dalam menghafal al-Qur'an. Karena setelah melakukan studi pendahuluan banyaknya santri yang terbantu dengan adanya program Tahfidz Camp tersebut. Sehingga peneliti ingin mengetahui secara mendalam lagi terkait perencanaan program, pelaksanaan program pada saat Tahfidz Camp sehingga dapat meningkatkan hafalan santri dalam kurun waktu yang singkat, apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program ini, dan keberhasilan program Tahfidz Camp ini.

Dilihat dari uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan program Tahfidz Camp di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an Cikarang?
2. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Camp di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an Cikarang?
3. Bagaimana hasil program Tahfidz Camp di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an Cikarang dalam meningkatkan kualitas hafalan santri?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keberhasilan program Tahfidz Camp di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an Cikarang?

## **B. Metodologi Penelitian**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu Pengasuh pesantren Tahfidz Daarul Qur'an, Kepala Tahfidz, Ustadzah Halaqoh, dan peserta program Tahfidz Camp, serta sumber data sekunder berupa dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan program Tahfidz Camp.

Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Melakukan wawancara dengan Pengasuh pesantren Tahfidz Daarul Qur'an, Kepala Tahfidz, Ustadzah Halaqoh, dan peserta program Tahfidz Camp. Observasi dengan mengamati proses berjalannya kegiatan Tahfidz Camp yang sedang berlangsung di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data (meringkas atau merangkum), penyajian data (mendeskripsikan hasil penelitian berupa uraian singkat) dan menarik kesimpulan.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Bagaimana perencanaan program Tahfidz Camp di pondok pesantren tahfidz daarul qur'an Cikarang?**

Proses menghafal al-Qur'an tidak memiliki batasan usia, akan tetapi pada usia dini lebih maksimal dalam menghafal karena kemampuan dalam menghafal masih kuat. Salah satu usaha nyata untuk melestarikan al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkannya. Program yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an ini adalah program Tahfidz Camp yang dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari.

Tahap perencanaan program Tahfidz Camp disusun melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan program Tujuan diadakan program Tahfidz Camp adalah untuk menjadi pribadi Qur'ani yang lebih memberikan perhatian penuh agar bisa lebih fokus terhadap al-Qur'an dan memberikan waktunya lebih banyak kepada al-Qur'an.
2. Menentukan indikator keberhasilan program. Standar kelulusan selama program yang harus dicapai oleh para santri, yaitu mampu menghafal al-Qur'an 3 Juz selama program Tahfidz Camp berjalan.
3. Menetapkan penanggung jawab. Penanggung jawab program Tahfidz Camp ini adalah Ustadzah Saniyatun. Yang bertugas menggerakkan semua ustadzah untuk memandu dan mendampingi pelaksanaan kegiatan Tahfidz Camp. Dalam menjalankan program ini para santri lebih difokuskan untuk menghafal al-Qur'an dan untuk Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) lebih di ringkaskan lagi waktunya karena dalam kegiatan ini para santri waktunya hanya untuk fokus terhadap al-Qur'an.
4. Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan. Program kegiatan Tahfidz Camp ini biasanya dilaksanakan selama 3 bulan, tetapi karena adanya pandemi *Covid-19* waktu pelaksanaan Tahfidz Camp lebih disingkatkan lagi yaitu 1 bulan pelaksanaan. Untuk waktu pelaksanaan dibagi 3 waktu pelaksanaan yaitu Tahfidz I pukul 07.00-08.30, Tahfidz II pukul 16.00-17.30, dan yang terakhir Tahfidz III pukul 20.00-21.00 yang dilaksanakan di ruang aula dan diampu oleh guru Tahfidz.

### **Pelaksanaan Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang**

Kegiatan program Tahfidz Camp yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan dalam kurun waktu 30 hari. Program Tahfidz Camp ini memiliki tujuan untuk menjadi pribadi Qur'ani yang lebih memberikan perhatian penuh agar bisa lebih fokus terhadap al-Qur'an dan memberikan waktunya lebih banyak kepada al-Qur'an.

Begitu pula pelaksanaan program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang bertujuan untuk para santri fokus dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan visi dari Daarul Qur'an yakni ingin melahirkan generasi pemimpin bangsa dan dunia yang shaleh dan berkarakter qur'ani serta berjiwa entrepreneur dalam membangun peradaban islam masa depan. Program Tahfidz Camp ini memiliki keunggulan dengan banyaknya santri yang sangat terbantu dengan program ini karena dengan program ini santri-santri lebih banyak waktu untuk fokus ke al-Qur'an sehingga waktu KBM sangat diminimalisirkan dengan hanya 3 jam saja selebihnya santri fokus terhadap al-Qur'an.

Santri mampu menghafalkan 5 halaman perharinya. Jadwal setoran dan banyaknya hafalan yang harus disetorkan sudah tersusun rapi, sehingga agar santri bisa lebih fokus dalam kegiatan menghafal. Hal ini didukung oleh Ustadzah halaqoh yang selalu mendampingi dan membimbing para santri. Santri dalam menghafal al-Qur'an sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Ustadzah halaqoh. Selain itu, fasilitas yang disediakan juga membantu proses kegiatan dengan lancar. Pondok sudah menyiapkan untuk makan santri dengan sehari 3 kali makan agar santri benar-benar bisa fokus terhadap menghafal al-Qur'an saja.

Program Tahfidz Camp memiliki 3 kegiatan utama, yakni kegiatan pembukaan, kegiatan menghafal, dan kegiatan setelah menghafal. Kegiatan selanjutnya yaitu menghafal al-Qur'an yang diikuti oleh seluruh santri. Dalam sehari santri memiliki waktu tahfidz sebanyak 3 kali. Pada saat menghafal, santri sudah dibentuk halaqoh dengan sesuai tahsin dan tahfidz persantrinya. Satu halaqohnya dibimbing oleh satu Ustadzah halaqoh yang akan mendampingi para santri selama program berjalan untuk setoran hafalan santri ke Ustadzah halaqoh masing-masing dan setiap Ustadzah halaqoh menerima satu sampai dua santri dalam sekali setoran agar lebih terpantau masing-masing santri.

### **Hasil Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri**

Program Tahfidz Camp merupakan kegiatan yang sangat membantu santri dalam menghafal al-Qur'an. Biasanya, santri hanya mampu menghafal satu halaman bahkan kurang dari satu halaman perharinya tetapi dengan kegiatan ini santri bisa menghafalkan satu halaman bahkan lebih dari satu halaman perhari. Dengan kegiatan ini santri lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an karena waktunya lebih banyak untuk bisa fokus menghafal al-Qur'an karena dalam kegiatan ini waktu Tahfidz lebih banyak dari waktu Tahfidz biasanya dan santri-santri bisa bebas menghafal tanpa terkendala dengan tugas-tugas sekolah. Santri yang biasanya lancar dalam menghafal di kegiatan ini akan sangat berdampak baik yaitu justru hafalannya akan sangat lebih lancar dalam proses menghafal. Jadi santri yang berhasil di kegiatan ini sangat mempengaruhi pola hafalan selanjutnya.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Keberhasilan Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang**

Menurut Sabit Alfaton, sebagian penghafal al-Qur'an ada beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam menghafal al-Qur'an, kaidah tersebut adalah memilih waktu dan tempat yang tepat dan kondusif (Sabit Alfaton, 2015). Faktor pendukung meliputi tahsin yang baik, teman sebaya, suasana yang kondusif, motivasi, mushaf yang tidak berganti-ganti. Faktor penghambat meliputi rasa malas, tidak fokus, rasa jenuh dan bosan karena rutinitas, kemampuan santri berbeda-beda dalam menghafal, kondisi badan yang tidak sehat. Selain itu, terdapat faktor penghambat seperti munculnya rasa jenuh (Chairani & Subandi, 2010).

## D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Tahfidz Camp di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang ini sudah sesuai dengan tahapan-tahapan dalam program Tahfidz yang perencanaannya disusun melalui 4 tahapan yaitu menetapkan program, menentukan indikator keberhasilan, adanya penanggung jawab program, adanya kegiatan dan jadwal kegiatan. Perencanaan yang dilakukan memenuhi kriteria teori-teori perencanaan, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pada program Tahfidz Camp cukup baik.
2. Pelaksanaan program Tahfidz Camp ini dilaksanakan selama satu bulan, yang mengikuti program ini adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Cikarang. Dengan adanya program ini banyak santri yang terbantu dalam peningkatan hafalannya karena dalam program ini hanya dikhususkan agar para santri memberikan lebih banyak waktunya untuk al-Qur'an. Sebelum mengikuti program ini santri terlebih dahulu mengikuti tes membaca al-Qur'an agar panitia menentukan terlebih dahulu halaqoh masing-masing santri sesuai dengan tahsinnya. Setelah itu santri memasuki halaqoh masing-masing sesuai yang telah dibagikan oleh panitia. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat tiga kali tahfidz dalam sehari dan setiap waktu tahfidz ketiga difokuskan untuk murojaah hafalan santri di hari itu agar hafalan santri di hari itu lancar dan tidak gampang lupa. Hal yang diperhatikan ketika santri setoran hafalan yaitu kelancaran, fashih, beserta tajwidnya.
3. Hasil yang didapatkan dari kegiatan Tahfidz Camp ini mampu membantu meningkatkan hafalan santri dalam waktu satu bulan. Selain mampu meningkatkan hafalan santri, kegiatan Tahfidz Camp ini juga melatih kemandirian santri dari hal membagi waktu untuk menghafal sehingga banyaknya dari santri yang mengatakan dalam mengikuti kegiatan ini mereka semangat dalam menghafal.
4. Faktor pendukung: memiliki tahsin yang baik, teman sebaya, suasana yang kondusif, motivasi, mushaf yang tidak berganti-ganti. Factor penghambat: rasa malas, tidak fokus, rasa jenuh dan bosan karena aktivitas, kemampuan santri berbeda-beda dalam menghafal, kondisi badan yang tidak sehat.

## Acknowledge

Terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- [1] Chairani, L., & Subandi, M. A. (2010). Psikologi santri penghafal Al-Qur'an : peranan regulasi diri. Pustaka Pelajar.
- [2] Marza, S. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(1), 145–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1306>
- [3] Mutohar, A., Hasyim Hafidz, & Anam Nurul. (2013). Manifesto moderisasi pendidikan islam dan pesantren. Pustaka Pelajar.
- [4] Sabit Alfatoni. (2015). Teknik Menghafal Al-Quran (Y. Widarti & M. Madzkur, Eds.). CV. Ghyas Putra.
- [5] Wahid, W. (2014). Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an (H. Syukur, Ed.). Diva Press.
- [6] Hapsoh. (2021). Pelaksanaan Program Gerakan Maghrib Mengaji di Masjid Al-Furqan Kelurahan Cipaganti Kota Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 79-84